

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi Teknik *Speed Reading*

a. Pengertian Implementasi

Menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.¹

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle (1980) dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni, isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Adapun isi kebijakan ini meliputi:

(1). Kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan. (2) Jenis manfaat yang diterima oleh *target groups*. (3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. (4) Ketepatan letak sebuah program. (5) Apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementasinya dengan rinci. (6) Apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

Sedangkan keberhasilan implementasi yang dipengaruhi oleh lingkungan implementasi (*context of implementation*) diantaranya:

1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan. 2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa. 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.²

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 93

²AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 93-99

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan ide, gagasan, inovasi, konsep yang diharapkan nantinya dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap maupun nilai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan ide, gagasan, inovasi, konsep yang diharapkan nantinya dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap maupun nilai.

b. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik adalah suatu cara yang ada di dalam proses penyampaian materi pengajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar.³ Istilah lain dari teknik adalah keterampilan. Keterampilan juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran.⁴

Ada yang mengatakan bahwa teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke tujuan yang diinginkan atau dicapai.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu jalan yang ada dalam proses pengajaran untuk mengimplemetasikan suatu metode secara spesifik.

c. Tinjauan Teknik *Speed Reading*

1) Pengertian Teknik *Speed Reading*

Teknik *Speed Reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Seseorang

³Zainal Asril, *Micro Teaching*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 4.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2013, hlm. 231.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajarannya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.133.

⁶Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 70.

akan dituntut untuk membedakan informasi yang diperlukan atau tidak, informasi itu kemudian disimpan dalam otak.⁷

Teknik *Speed Reading* yakni cara membaca cepat dipadukan dengan pemahaman yang baik. Teknik *Speed Reading* sama dengan *Smart Reading*. Membaca cepat adalah membaca dengan cerdas. Membaca cepat melatih kita menguasai bahan bacaan dengan lebih cepat, efisien, dan akurat.⁸

Speed Reading dalam bahasa Inggris berarti membaca cepat. Menurut Nurhadi *Speed Reading* adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan menggunakan gerakan mata dan dilakukan tanpa suara yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara tepat dan cermat dalam waktu yang singkat.

2) Tujuan Teknik *Speed Reading*

Tujuan utama Teknik *Speed Reading* (membaca cepat) adalah menangkap ide pokok suatu bacaan dengan cepat. Artinya tujuan membaca cepat menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan itu. Yang terpenting bagi seorang pembaca untuk menangkap ide dasar secara cepat adalah menyerap ide-ide yang lebih kecil.¹⁰

Ide pokok pada suatu bacaan pada umumnya berada pada kalimatkalimat utama. Tempat kalimat utama/kalimat topik biasanya dapat dilacak pada bagian-bagian suatu bacaan:

⁷ Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 31-31.

⁸ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Loc. Cit*, hlm. 38-39.

⁹ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm. 32.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 69.

a) Kalimat ide pokok diawal paragraf (kalimat utama).

Bacalah pada kalimat-kalimat utama, dari situlah terdapat ide pokok suatu bacaan diawal paragraf. Kesimpulan dulu baru penjelasan.

b) Kalimat ide pokok pada akhir kalimat (kalimat penutup).

Bila tidak menemukan ide pokok pada kalimat pertama, maka bacalah pada kalimat yang terakhir. Penjelasan dulu baru kemudian kesimpulan. Kesimpulan terdapat pada paragraf terakhir.

c) Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir.

Jika masih belum ditemukan, maka lihat pada gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir.

d) Ide pokok paragraf menyebar diseluruh paragraf.

Jika prosedur diatas tidak menemukannya, maka baru mencari ide pokok itu sendiri. Dengan cara membaca harus membuat kesimpulan pada bacaan tersebut.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan tujuan utama Teknik *Speed Reading* adalah menangkap ide pokok suatu bacaan dengan cepat dengan cara menyerap ide-ide yang lebih kecil.

3) Teknik-teknik Membaca Cepat

Pada dasarnya, ada empat macam cara membaca: biasa (*regular*), melihat dengan cepat (*skimming*), melihat sekilas (*scanning*), dan kecepatantinggi (*warp speed*).

a) *Regular*

Yaitu, cara membaca yang relatif lambat, dengan membaca barisdemi baris seperti yang bisa kita lakukan dalam membaca bacaanringan.

¹¹*Ibid*, hlm. 71.

b) Melihat dengan cepat (*skimming*)

Dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang kita lakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Seperti cara kita membaca buku telepon atau kamus.

c) Melihat *sekilas* (*scanning*)

Digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas, seperti cara kita membaca Koran.

d) Kecepatan tinggi (*warp speed*)

Adalah teknik membaca suatu bahan bacaan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi.¹²

4) Langkah-langkah Teknik *Speed Reading*

Dalam proses membaca cepat kita hanya mengambil suatu informasi yang terdapat pada ide pokok atau intisari suatu bacaan, maka tidak semua kata yang akan kita baca. Berarti kita akan mengabaikan kata yang kita rasakan penting. Di bawah ini adalah langkah-langkah membaca cepat.

- a) Tahap awal adalah bacalah hanya kata-kata yang penting, yaitu judul dan sub judul, kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami.
- b) Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku, mengilustrasikan isi bacaan. Oleh karena itu simbol visual dapat membantu kita memahami isi bacaan.
- c) Bacalah hanya kata-kata yang perlu saja, yaitu satu kalimat pertama untuk setiap paragraf karena ide pertama untuk setiap paragraf. Karena ide pertama setiap paragraf ada di kalimat utama, yaitu kalimat pertama masing-masing paragraf.
- d) Renungkan kembali apa yang telah kita peroleh sampai pada tahap ini. Biasanya pada tahap ini sudah memahami bacaan secara

¹²Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2007 hlm. 266-268.

umum dan menyeluruh. Kadang timbul pertanyaan dalam diri kita tentang suatu bacaan. Hal ini untuk mengetahui detail lagi.

- e) Bacalah bagian bacaan yang menurut kita perlu atau menarik. Boleh membaca secara acak dan tidak urut. Dari tahap inilah kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada di dalam kalimat sehingga dengan cepat mengambil intisari bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.¹³

Sebenarnya banyak orang yang telah mempraktekkan Teknik *Speed Reading* walaupun tidak secara sadar dan terorganisasikan, misalnya sewaktu membaca suatu buku atau bahan lain yang hanya memuat sedikit saja yang ada relevansinya dengan kebutuhannya. Mereka melewati bagian bacaan yang tidak menarik atau tidak berguna. Sebagian sudah melakukannya dengan tangkas, tetapi sebagian masih perlu latihan. Baik pengunjung perpustakaan maupun toko buku, umumnya tanpa disadari juga telah melakukan Teknik *Speed Reading* untuk sekedar mengetahui apakah buku ini cocok atau tidak dengan kebutuhannya.

Dalam Teknik *Speed Reading* tidak ada pola yang khusus untuk gerakan mata yang terbaik. Gerakan dikendalikan oleh otot kecil yang kuat. Otot-otot ini bersama-sama menarik mata dengan rangkaian tarikan-tarikan kecil tatkala kita menelusuri bagian-bagian tulisan. Gerakan mata tergantung pada jarak benda yang dilihat. Apabila kita melihat jauh mengikuti benda yang bergerak di lapangan padang yang luas, mata bergerak halus dan rata seperti yang kita rasakan. Akan tetapi apabila kita melihat benda-benda di jarak yang dekat, seperti kalau kita melihat gambar atau saat kita membaca gerakan mata cepat, tersentak-sentak dalam irama, seperti melompat-lompat. Pola-pola gerakan otot mata sebagai berikut:

¹³Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Yayasan Nuansa Cendikia, Bandung, 2005, hlm. 87.

a) Gerakan ke bawah

Untuk berlatih persepsi keterampilan membaca cepat, mata dan tangan bekerjasama. Selain berfungsi membuka halaman, tangan juga berfungsi untuk memandu gerakan mata. Satu tangan membuka halaman buku sedangkan satu tangan lagi memandu mata untuk bergerak lincah dan cepat.

b) Gerakan menyamping

Dalam gerakan menyamping atau lateral ini mata dipaksa bergerak dan memandang ke seluruh bagian buku. Hal ini berguna untuk melawan subvokalisasi, kebiasaan regresi, dan membaca kata demi kata. Kecepatan membaca dapat ditambah dengan kelancaran gerakan yang menyapu halaman serta pula gerakan tersebut. Dengan bantuan tangan, mata dipaksa bergerak cepat menyapu halaman untuk menambah kecepatan membaca.

c) Gerakan pola S

Gerakan dengan pola S dimaksudkan untuk membiasakan mata untuk bergerak ke bawah, tidak terpaksa menyusuri baris demi baris, kata demi kata, tetapi cepat ke panampang halaman menurut kebutuhan. Hal ini juga untuk mencegah regresi melawan godaan untuk menengok kembali kata yang baru saja dibaca. Gerakan harus dilakukan secara berangsur-angsur. Tangan bergerak seolah mengikuti huruf S.

5) Kelebihan dan kekurangan Teknik *Speed Reading*

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan membaca cepat, maka kita akan mendapat beberapa keuntungan dan kekurangannya, ada beberapa kelebihan dari Teknik *Speed Reading* diantaranya:

- a) Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain.
- b) Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- c) Bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti: buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran dan lain-lain.

- d) Sangat tepat diterapkan oleh orang yang tergesa-gesa atau mempunyai keterbatasan waktu.
- e) Dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/ memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan.
- f) Sangat membantu siswa untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan mereka.

Sedangkan kekurangannya adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan Teknik *Speed Reading*, maka dari itu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca secara cepat.¹⁴

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam

Istilah sejarah berasal dari kata bahasa arab “*syajarah*” yang berarti “pohon”. Pengambilan istilah di bawah ini agaknya berkaitan dengan pernyataan, bahwa sejarah setidaknya dalam pandangan orang pertama yang menggunakan kata ini menyangkut tentang: Syajarah al-nisab, pohon geneologis dalam bahasa sekarang agaknya disebut sejarah keluarga (*family history*). Tetapi selanjutnya “sejarah” dipahami makna yang sama dengan Tarikh (Arab), Historia (Yunani). History (Inggris) yang secara sederhana berarti kejadian-kejadian yang menyangkut manusia di masa silam.

Sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah politik kaum muslim, khususnya Timur Tengah. Sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah bangkit dan jatuhnya dinasti-dinasti Muslim. Lebih sempit lagi, sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah elit, sejarah para penguasa muslim. Pada sisi lain, kebudayaan lebih cenderung dipahami sebagai

¹⁴Soedaro, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 5-8.

“kesenian” dengan demikian, pembahasan tentang “kebudayaan” Islam berkisar tentang aspek-aspek kesenian Islam, sejak dari seni lukis, kaligrafi dan semacamnya.

Dengan demikian Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan secara sangat sempit, implikasi dari sejarah kebudayaan Islam yang sangat *political oriented* adalah munculnya citra yang tidak selalu akurat tentang Islam dan Muslim bahwa mereka lebih terlibat dalam pertarungan kekuasaan yang tak habis-habisnya. Padahal sejarah Islam bukanlah semata-mata sejarah politik, sejarah hanyalah bagian kecil di sejarah Islam secara keseluruhan yang mencakup kehidupan social, budaya, ekonomi dan pendidikan (tradisi intelektual) dalam pengertian seluas-luasnya.¹⁵

b. Perlunya Belajar Sejarah

Kehidupan dan peradaban manusia di awal millennium ketiga ini mengalami banyak perubahan dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan di bidang ilmu-ilmu social, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan Bergama, misalnya krisis politik, ekonomi, social, hukum, agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektifitas pembangunan di madrasah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat, tak terkecuali pada bidang sejarah kebudayaan di Madrasah.¹⁶

c. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

a) Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut:

¹⁵ Azyumardi Azza, *Pendidikan Islam*, Kalimah, Ciputat, 2001, hlm. 176

¹⁶ Depag RI, *Standart Kompetensi Kurikulum 2004*, Dep. Pendidikan Nasional,, Jakarta, 2004, hlm. 67

- 1) Memberi pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
- 2) Mengapresiasikan dan mengambil ibrah (bukti), nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali sejarah yang ada.
- 5) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

b) Fungsi

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai prinsip hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaan.

3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam brancang transformasi masyarakat.

d. Standart Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam

Standart kompetensi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kepada Allah SWT.

Kemampuan-kemampuan dalam komponen, kemampuan dasar ini merupakan penjabatan dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- a) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah.¹⁷
- b) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang sejarah kemajuan dinasti Umayyah.¹⁸

e. Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a) Keimanan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamatan ajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan sahabat, khalifah dan para ulama.
- c) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh sahabat, khalifah dan para ulama.
- d) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati berbagai peristiwa dalam sejarah Islam sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.

¹⁷ As'ad Bashori, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah VII*, Prima Media, Surabaya 2008, hlm. 3

¹⁸ *Ibid*, h. 3

- f) Fungsional, menyajikan materi sejarah kebudayaan Islam yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sehingga keteladanan merupakan cerminan dari individu yang meneladani sahabat, khalifah dan para ulama.¹⁹

f. Penilaian

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan perubahan yang tampak pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya.²⁰ Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman. Penilaian berbasis kelas terhadap sejarah tersebut dilakukan secara professional sesuai dengan karakteristik waktu pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek di setiap materi.

Hal ini perlu diperhatikan dalam penilaian sejarah kebudayaan Islam dalam prinsip kontinuitas yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja kegiatan test formal melainkan juga:

- a) Perhatian terhadap peserta didik ketika berada di dalam kelas seperti bagaimana mereka aktif mengikuti pelajaran, menyampaikan pendapat dan bagaimana sikap mereka.
- b) Pengamatan peserta didik ketika berada di luar kelas, seperti bagaimana bergaul dengan guru dan teman.

Dari berbagai pengamatan ini yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan.

¹⁹ Depag RiI, *OP. Cit*, hlm. 69

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*; PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 56

g. Pengorganisasian Materi.²¹

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan mensiasati pembelajaran dengan perancangan atau rekayasa terhadap unsure-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh.

Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup 3 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian

- a) Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.
- b) Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak per pertemuan. Satuan bahan ajar maupun satuan waktu. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktif, antara lain dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks dan dari kongkret ke abstrak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Implementasi *Teknik Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Nurul Muslim Jepara”. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisah, Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Tarbiyah PAI dengan NIM. D31209003 dalam skripsinya yang berjudul, “*Teknik Speed Reading dalam Meningkatkan*

²¹ Depag RiI, *OP. Cit*, hlm. 69

Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban".

Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa penerapan teknik *Speed Reading* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban tergolong baik dengan prosentase 74,2%, rata-rata kecepatan efektif membaca siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban tergolong cukup baik yaitu 106,13 meskipun belum memenuhi standart KEM jenjang SMP yaitu 140-175 kpm.²²

Persamaan antara skripsi Siti Anisah diatas dengan skripsi yang dibuat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Teknik *Speed reading*.

Namun, berbeda dengan skripsi Siti Anisah diatas yang meneliti tentang teknik *Speed Reading* dalam meningkatkan Kemampuan Efektif Membaca (KEM) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis kali ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitiannya disimpulkan penggunaan Teknik *Speed Reading* berdampak positif terhadap pembelajaran SKI. Perbedaan Skripsi penulis dengan skripsi Siti Aminah juga terletak pada lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Soraya. B, Mahasiswa UIN Alaudin Makassar Jurusan Tarbiyah PGMI dengan NIM. 20800112011 dalam skripsinya yang berjudul, "*Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar*".

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 8 peserta didik kelompok eksperimen dan 8 peserta didik kelompok kontrol. Jadi jumlah keseluruhan sampel ialah 16 peserta didik. Instrumen penelitian ini berupa

²²Siti Anisah, *Teknik Speed Reading dalam Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs. Islamiyah Banat Jatisari Senori Tuban*, Skripsi, 2013

tes soal uraian yang berjumlah 10 soal. Validasi tes yang digunakan adalah validitas konstruks (*construct validity*). Untuk mengukur validitas konstruks dapat menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*). Dalam hal ini ahli yang dimintai pendapatnya ialah dosen pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk hipotesis yaitu uji t. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *independent samples T-Test* pada taraf signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan H_0 ditolak karena pada hasil uji hipotesis yaitu uji t diperoleh t hitung 3,000, dan nilai pada signifikan (*2-tailed*) adalah 0,010 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan. Maka dapat dikatakan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan”²³

Persamaan antara skripsi Soraya B diatas dengan skripsi yang dibuat oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Implementasi Teknik *Speed reading*.

Berbeda dengan skripsi Soraya. B diatas yang meneliti tentang teknik *Speed Reading* terhadap kemampuan memahami isi bacaan, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian penulis kali ini meneliti dengan pendekatan kualitatif tentang bagaimana Implementasi teknik *Speed Reading*.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan siswa. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan

²³Soraya. B, *Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar*, Skripsi, 2017.

ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan itulah yang sangat diharapkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran materi pendidikan Agama Islam dan khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penggunaan teknik pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam proses pembelajaran materi pendidikan Agama Islam dan khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) keterampilan membaca peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar dapat menguasai materi yang disampaikan guru dalam setiap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Jadi Teknik *Speed Reading* ini dapat membantu peserta didik untuk menguasai materi yang di sampaikan guru.

